

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 2 SIMEULUE TENGAH

Basidin Mizal,¹ Yuli Triwia Hidayani²

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam usaha peningkatan profesional Guru dalam berbagai hal, profesional perlu di tingkatkan karna melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk menjawab tantangan pengetahuan dan teknologi guru perlu ditingkatkan profesionalnya agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi kepada kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru, namun permasalahan yang di hadapi oleh kepemimpinan kepala sekolah yaitu masih lemahnya tingkat kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya sehingga secara manajemen perlu ada perbaikan-perbaikan baik program kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru yaitu dengan menerapkan peraturan yang menyangkut kedisiplinan serta dengan memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan pembelajaran dan juga memberikan arahan atau solusi-solusi terhadap keefektifan dalam proses belajar mengajar baik secara personal maupun kelompok sehingga di harapkan dapat meningkatkan profesional guru.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah saat ini, memberikan kebebasan kepada setiap kepala sekolah untuk menekankan dan mengedepankan kompetensi tertentu sesuai dengan visi, misi sekolah pada daerahmasing-masing. Kondisi dan kebebasan ini diharapkan bisa mendongkrak kualitas sumber daya manusia (SDM), serta mengeliminasi berbagai masalah yang berkaitan dengan relevansi pendidikan.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan didalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti:

¹ Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh

² Mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email. Yulitriwia09@gmail.com

Distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakanyang efektif, kurangnya berbagai macam sumber, prosudur yang dianggap buruk dan beberapa permasalahan lainnya yang di hadapi oleh organisasi lembaga tersebut yang bersifat mendasar.

Salah satu pendapat yang di ungkapkan oleh Richard H. Hall melalui bukunya yang berjudul *organisations: structure and process*, mengapa perlu dan banyak terdapat studi tentang kepemimpinan pada masa-masa lalu sehingga dalam situasi tertentu dalam sebuah organisasi peran kepemimpinan sangat penting dan bahkan amat penting.³

Dalam kaitannya dengan manajemen dan kepemimpinan kepalasekolah, guru dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa belajar dan mendapatkan informasi baru tentang pendidikan dan mampu membentuk rencana program, pengelompokan, model-model serta meningkatkan mutu pengajaran pendidikan pada umumnya secara efektif dan efisien.

Sedangkan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, para pejabat harus paham tentang pentingnya kepemimpinan kepalasekolah sebagai pemimpin kependidikan tingkat sekolah yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif sehingga tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.

Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria antara lain, mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif serta dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran. mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan, mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain disekolah, dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah, serta dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut Hadari, kepemimpinan dapat dilihat dari dua konteks, yaitu struktural dan non struktural. Dalam konteks struktural kepemimpinan sebagai proses pemberian motifasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang ditetapkan, kepemimpinan juga berartiusaha dalam mengarahkan, membimbing dan memengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok masing-masing. Adapun dalam konteks non struktural,

³Muliasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 18-19.

kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, prasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas yang ada dengan didukung oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁴

Dengan adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dengan melalui terciptanya tenaga kependidikan yang berkualitas terhadap profesi mereka masing-masing sehingga akan menciptakan suatu hal yang efektif yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, melalui SDM tenaga kependidikan yang handal diharapkan akan lahirnya insan-insan yang memiliki kecerdasan dan kualitas pengetahuan yang luas.⁵

Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas dan handal dalam memimpin serta mampu melakukan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangankinerja serta penempatan tenaga pendidik yang ada di lembaga tersebut serta mampu menjalin hubungan baik dengan staf, siswa, orang tua siswa dan masyarakat lainnya baik yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah agar terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif.⁶

Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMANegeri 2 Simeulue Tengah sangatlah berpengaruh bagi sekolah tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Daerah kabupaten Simeulue terdapat beberapa sekolah terutama sekali di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut, termasuk salah satu sekolah yang memiliki kualitas yang baik dikarenakan memiliki beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi, masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan yang menyangkut dalam proses kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru.

Di Sekolah tersebut kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru masih belum maksimal hal ini menyangkut dengan kurangnya tingkat

⁴Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 145

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 119.

⁶Hidayat, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Pendidikan Maju, 2019), h. 59.

kesadaran guru dalam peningkatan profesionalnya serta kompetensi dalam pelaksanaan program-program pembelajaran sehingga hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran serta mempengaruhi terhadap pengetahuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 2 Simeulue Tengah adalah salah satu upaya yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dapat lebih optimal sehingga dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dengan adanya visi dan misi sekolah merupakan tujuan adanya sebuah peran kepemimpinan dalam menerapkan strateginya untuk mengarahkan barometer keberhasilan pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh SMA N 2 Simeulue Tengah.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 02 Simeulue Tengah serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru di SMA N 02 Simeulue Tengah.

1.4 Metode Penelitian

Untuk membantu dan menunjang penulisan tugas akhir ini, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. LANDASAN TEORI

1 Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pengetahuan manajemen adalah khasana kekayaan mental yang secara langsung turut memperkaya kehidupan manusia yang didapat melalui proses belajar untuk mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif dan efisien proses tersebut dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Pengetahuan manajemen secara tidak langsung terlihat dari cara seluruh anggota organisasi dalam memberikan layanan fungsi manajemen terhadap seluruh aktifitas

anggota layanan dan informasi melalui sistem, proses pengembangan, proses hasil, dilakukan penciptaan manajemen strategi dan rencana proyeksi untuk menuju pada daya cipta seorang leader melalui strategi sebagai dasar pijakan logika agar visi dapat diwujudkan dan tujuan dari pada visi adalah sebagai gambaran masa depan sebuah lembaga kedepannya agar dapat menjadi lebih baik.⁷Dalam hal ini kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk dapat tercapainya tujuan suatu organisasi dengan efektif dan efisien.

Mejelaskan tentang kepemimpinan hal ini di tegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqara ayat 30 :

Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat. "Sesungguhnya ya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata. "mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan mensucikan engkau?" tuhan berfirman. "sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan suatu proses yang berfungsi mempengaruhi kegiatan kelompok agar teratur dalam tugas dan usahanya untuk menjalankan sehingga menghasilkan pencapaian suatu tujuan yang telah di tetapkan. Sedangkan kepala sekolah yaitu seseorang yang menjadi ketua yang memimpin atau kepemimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah yaitu sebuah lembaga dimana menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang akan menjadi tanggung jawab dari seorang pemimpin untuk mengelolanya dengan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah dalam melihat peluang dimasa depan akan sangat bermanfaat dalam upaya pengembangan sekolah baik yang berkaitan dengan organisasi, manajemen, proses pembelajaran, maupun pengembangan sumber daya manusia.⁹

Jadi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang yang memegang kepemimpinan di lembaga pendidikan dan berusaha mempengaruhi dan memotivasi, mengarahkan anggota dalam organisasi. Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala

⁷Nofianti Djafry, *Manajemen Kepmimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 52.

⁸Qs. Surah Al-Baqara Ayat 30

⁹Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), h. 35.

sekolah menjadi teladan bagi warga sekolah dan mampu menggerakkan warga sekolah dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran disekolah, kepala sekolah melakukan perannya dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan inovatif.

Dalam hal ini kepala Sekolah di tuntutan kemampuannya dalam memberdayakan seluruh sumber daya manusia dan material melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk melakukan itu pimpinan pendidikan atau kepala sekolah memerlukan suatu strategi yang dengan strategi itu akan tercipta suatu intraksi yang efektif yang mampu melahirkan keputusan-keputusan bersama dalam melakukan berbagai kegiatan dan mencapai tujuan pendidikan.¹⁰

Ketika seseorang di amanahkan untuk menjadi seorang pemimpin maka ia harus memiliki kompetensi dalam memimpin sebuah lembaga yang ia kelola sehingga lembaga tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga Sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi keperibadian

Untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin salah satunya keperibadian yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu kepemimpinan yang efektif yang memiliki sikap pribadi yang santun, lemah lembut dan demokratis.

2. Edukator

Selain berperan sebagai pemimpin kepala sekolah juga menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah juga harus mampu membimbing guru, siswa karyawan serta mampu mengembangkan langkah-langkah ke arah yang lebih baik.

3. Manajer

Manajer yang dimaksud adalah kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya perkembangan sekolah dan kegiatannya kepala sekolah disini menentukan keberhasilan tercapainya visi dan misi sekolah.

¹⁰Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 184.

4. Administrator

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi administrasi dimana kepala sekolah itu harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi administrasi pendidikan.

5. Supervisor

Kepala sekolah harus mampu mengawasi jalannya organisasi sekolah dan memberikan pengaruh terhadap kualitas profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.¹¹

Selain beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan yang di uraikan di atas, disini juga di uraikan beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah pada umumnya agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi keperibadian yang mana kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, berilmu dan berakhlak mulia sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi semua sumber daya yang di lingkungan pendidikan tersebut.
2. Kompetensi manajerial dimana kepala sekolah harus dapat mengelola lembaga pendidikan baik yang menyangkut dengan administrasi input maupun output lembaga dengan efektif dan efisien.
3. Kompetensi kewirausahaan, kepala sekolah di tuntut untuk memiliki kompetensi dalam bidang kewirausahaan dalam makna untuk kepentingan pendidikan yang bersifat sosial inovatif, kreatif dan pekerja keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Kompetensi supervisi, kepala sekolah bukan hanya melakukan supervisi kepada peserta didik melainkan juga kepada guru maupun tenaga kependidikan lainnya.

Kompetensi sosial, dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang pemimpin ia harus memiliki sikap yang teladan dimana ia dapat menjalin hubungan baik terhadap anggota

¹¹Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta : Kencana, 2017), h. 120.

organisasi dan masyarakat yang ada di lingkungan pendidikan tersebut sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang baik terhadap lingkungan.¹²

Jadi kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah cara atau susunan perencanaan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan yang sedang ditangani tersebut, mulai dari perencanaan sumber daya manusia dalam organisasi, pelaksanaan sebuah kegiatan dan pengevaluasian semua kegiatan yang ada di dalam organisasi lembaga tersebut, sehingga dapat berlangsungnya semua kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Upaya kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan kepala sekolah harus memiliki serangkaian *generic skill of management* yang meliputi perencanaan, komunikasi, pengorganisasian, dan pengontrolan. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pengamalan agama, peningkatan kesejahteraan, peningkatan pendidikan, peningkatan pelatihan, peningkatan kesehatan, peningkatan kesempatan kerja, penguatan kependudukan, perencanaan karir dimulai dari sejak perencanaan SDM, rekrutmen, seleksi, dan penempatan, klarifikasi dan evaluasi standarisasi kerja dan sistem ganjaran sampai pensiun.

Langkah dalam peningkatan sumber daya manusia guru dilakukan dinas pendidikan diawali dengan :

1. Rekrutmen (penyiapan, penarikan, pengadaan) terhadap guru dan staf, yang diterima sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan akan menjadi acuan dalam penerimaan guru yang baru.
2. Langkah kedua yaitu *placement* atau penempatan yang memperhatikan beban dan jenis tugas dengan kondisi dan kemampuan guru.
3. *Development* atau pengembangan guru bertujuan antara lain untuk dapat menutupi antara kecakapan guru dengan permintaan jabatan, selain itu juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja tenaga kependidikan dalam mencapai sasaran kerja.
4. Dilakukan *supervision* dan *evaluation* melakukan pengawasan dan evaluasi termasuk didalamnya pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja serta memberikan dispensasi.¹³

¹²Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan "Melejitkan Produktivitas Kepala Sekolah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi"* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 107-110.

¹³Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*, h. 125.

Dalam kaitan ini maka pemimpin atau kepala sekolah sangat di tuntut untuk dapat mengevaluasi dan mensupervisi dan memotivasi dengan baik para tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama, terutama sekali terhadap kinerja guru dan juga keprofesionalnya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru merupakan seseorang yang penting dalam kelangsungannya proses pembelajaran dengan hal ini berdasarkan peran dan fungsi guru, pemerintah akhir-akhir ini semakin kuat melakukan kajian ulang atas sistem pengelolaan guru terutama berkaitan dengan rekrutmen pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi peningkatan kualifikasi dan kompetensi penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian, berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daera khusus yang relafan dengan tuntutan kekinian dan masa depan.¹⁴

2.2 Tujuan kepemimpinan kepala sekolah

Menjadi seorang kepala sekolah bukanlah suatu hal yang mudah di lakukan oleh setiap orang namun bukan pulah suatu perkara yang sulit melainkan seseorang yang akan menjadi seorang pemimpin ia harus benar-benar mampu memahami bagaimana menjadi seorang pemimpin atau leader dalam sebuah lembaga tersebut agar dapat tercapainnya tujuan lembaga pendidikan yang ia kelolah secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan *leadership* tidak lain adalah kegiatan memimpin dengan proses mempengaruhi bawahan atau orang lain, sedangkan menurut nawawi kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang dua orang atau lebih agar dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Sehingga kepemimpinan dari seorang kepala sekolah pada dasarnya memiliki dua unsur yakni pengaruh dan pencapaian tujuan, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah No 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

¹⁴Nurdina Hanifa, *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Sumedang Jawa Barat: Sumedang Press, 2014), h. 460.

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.¹⁵

Dengan demikian dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Kepemimpinan kepala sekolah di tekankan pada layanan prima sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis sehingga dapat tercapainya layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan stars di semua daerah serta kabupaten dan kota serta dapat tersediannya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang efektif dan efisien.

2.3 Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Professional Guru

Seorang kepala sekolah dalam memimpin ia juga harus memiliki kemampuan intelektual dimana kemampuan tersebut harus lebih dari bawahannya, sebab seorang kepala sekolah akan menghadapi orang-orang yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Keberhasilan seorang pemimpin dapat dilihat dari kemampuannya dalam menerapkan indikator kecerdasan intelektual antara lain:

1. Sebagai pemilih

Dimana seorang pemimpin yang cerdas intelektualnya di tandai dengan kemampuan dalam memilih dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya secara tepat dimana mereka akan di tempatkan dan dipekerjakan sesuai dengan kemampuan dan latar belakang akademiknya dan sejumlah latar belakang pengalaman dan keterampilannya.

2. Sebagai penghubung

Dalam sebuah kepemimpinan kepala sekolah memerlukan orang lain terutama sekali sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut, seperti tenaga pendidik, kependidikan, siswa dan orang tua, serta komite sekolah. Dimana kepala sekolah harus mampu membangun hubungan dan kerja sama yang baik antara lain melalui metode komunikasi yang fleksibel tidak kaku dalam berkomunikasi dengan orang lain apalagi

¹⁵Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017), h. 2-3.

dengan mitra sekolah dalam berbagai kegiatan sehingga melaksanakan hal tersebut dapat membantu dalam menjalankan kegiatan sekolah dengan efektif.

3. Sebagai pemecah masalah

Kepala sekolah juga berperan sebagai penengah dan pengambil keputusan dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada di sekolah tersebut. Basri mengatakan bahwa salah satu sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kecerdasan intelektual yang cakap dan cermat dalam memikirkan permasalahan yang dihadapi sehingga dengan penuh kehati-hatian mampu memberikan solusi yang cepat dan tepat tanpa menimbulkan resiko yang lebih berat dan membahayakan kelangsungan hidup masyarakat atau sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

4. Sebagai evaluator

Peran kepala sekolah juga sebagai evaluator, evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memantau sejauh mana guru, staf, dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk dapat mengetahui capaian kinerja setiap komponen sekolah, seperti kinerja guru dalam pembelajaran, kinerja staf sekolah dalam menyelesaikan administrasi sekolah, dan kinerja siswa dalam pembelajaran. Hasil akhir dari evaluasi ini diharapkan mendapatkan umpan balik dalam rangka perbaikan iklim kerja dan kelangsungan segala proses untuk dapat tercapainya suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

5. Sebagai negosiator

Peran kepala sekolah juga sebagai negosiator ini merupakan seseorang yang mampu melakukan negosiasi terhadap sejumlah urusan sekolah baik secara internal maupun eksternal. Beberapa kemampuan yang dimiliki kepala sekolah terutama yang berkaitan dengan negosiasi ini seperti kemampuan dalam menyampaikan visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengatur segala hal dengan orang lain terutama dengan staf dan mitra sekolah, dan kemampuan bekerja sama dengan komite sekolah dalam pengelolaan semua sarana dan prasarana sekolah agar dapat terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.

6. Sebagai penyembuh

Peran kepala sekolah sebagai penyembuh merupakan suatu kemampuan kepala sekolah dalam memberi stimulan kepada stafnya, kemampuan dalam mengkategorikan masalah yang menjadi kewenangannya dan bukan masalah yang bukan menjadi kewenangannya.

7. Sebagai pelindung

Peran kepala sekolah lainnya adalah sebagai pelindung terhadap organisasi. Pemimpin atau seorang kepala sekolah akan melindungi semua sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut. Peran pemimpin sebagai pelindung seperti selalu dapat menghadapi segala situasi-situasi yang sulit sehingga dapat mengubah situasi tersebut menjadi sebuah peluang yang besar bagi organisasi yang ia kelola tersebut.

8. Sebagai *synergizer*

Peran kepala sekolah sebagai *synergizer* dimana ia dapat menciptakan system manajemen yang memungkinkan kinerja warga sekolah lebih intraktif dan komunikatif. Realisasi kebijakan sekolah akan menjadi tugas utama masing-masing komponen sekolah. Apa yang dipikirkan kepala sekolah juga harus sejalan dengan apa yang diharapkan oleh warga sekolah tersebut, kepala sekolah diharapkan harus dapat mensinergikan apa yang dicita-citakan kedepan sesuai dengan yang diinginkan semua komponen yang ada di sekolah tersebut sehingga dapat terciptanya tujuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.¹⁶

2.4 Profesional Guru

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sifat mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalismenya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi, ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

¹⁶Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 64-72.

Dalam konteks guru makna profesionalisme sangat penting karena profesionalisme akan meahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan peserta didik, sehingga kelak sikap ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orang tua, masyarakat, dan institusi sekolah itu sendiri.

Sementara itu profesionalitas suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya, dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.¹⁷

Professional merupakan bagian dari pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi merupakan suatu harmonisasi antara keilmuan, kemampuan, teknologi, spiritual dan sosial personal yang mencetak kopetensi standar profesi guru secara *kaffah*, meliputi interpretasi kepada peserta didik, penguasaan teori, peningkatan integritas, kegiatan pendidikan serta profesionalitas dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga dalam hal ini di jelaskan bahwa jenis-jenis dari pada kopetensi professional guru adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi keperibadian

Kompetensi keperibadian merupakan suatu rangkaian keperibadian yang menyangkut dengan kemampuan seseorang yang menjadikan dirinya sebagai individu yang mandiri dalam identitas diri, serta kopetensi pribadi terdiri dari berbagai kemampuan dalam mengerti, mengelola, mengendalikan serta menghargai diri.

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi professional

¹⁷Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Purnada Media Group, 2018), h. 22-23.

Kompetensi professional yaitu kecakapan pada hal penguasaan keakademikan seperti bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan khasanah keilmuan yang menaungi materi tersebut dan penguasaan pada sistem dan metodologi keilmuannya.

4. Kompetensi sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.¹⁸

dalam hal ini guru harus memiliki dan menanamkan landasan dan asas profesional guru yang akan menjadi pedoman bagi guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran, landasan atau asas tersebut antara lain:

1. Asas pedagogik, Seorang guru profesional harus menguasai kompetensi atau asas pedagogik, kemampuan ini digunakan untuk membimbing dan memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih terarah, asas pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹
2. Asas filosofis ini menyangkut dalam menentukan tujuan umum pendidikan dimana lembaga pendidikan bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang baik agar mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma agama sehingga bermanfaat bagi masyarakat.
3. Asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dimana pendidikan bertujuan untuk menjadikan anak atau peserta didik agar dapat bermanfaat dan bisa bergaul dengan lingkungan masyarakat dengan baik.
4. Asas psikologis, dimana seorang guru harus dapat menyesuaikan cara dalam menyampaikan pembelajaran dilihat sesuai dengan perkembangan anak secara fisik, emosional, sosial dan mental agar dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik.
5. Asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bentuk bahan pembelajaran disusun dan bagaimana urutannya serta bagaimana menanamkan

¹⁸Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), h. 8-9.

¹⁹Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Persepektif Psikologi* (Tokyakarta: Budi Utama, 2018), h. 103.

pedomana yang baik dalam lingkup organisasi agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.²⁰

Kepala sekolah pada hakikatnya memiliki peranan yang cukup penting dalam upaya pengembangan guru terutama yang berkaitan dengan masalah kemampuan mengajar atau peningkatan profesional guru di kelas. Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru meliputi:

a. Penataran (in-service training)

Penataran adalah sebagai upaya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap para guru yang suda resmi di angkat menjadi guru, agar mereka dapat melakukan diklat atau penataran melalui masalah pendidikan sebagaimana yang suda diinstruksikan oleh kepala sekolah. Indikator yang terdapat dalam penataran ini yaitu: guru memahami kurikulum sekolah secara jelas, guru dapat melaksanakan kurikulum sekolah dengan baik, guru menguasai tehknik pembuatan RPP, guru mampu menggunakan alat atau media dalam mendukung proses belajar mengajar.

b. Penyegaran (refreshing)

Penyegaran adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru agar mereka tidak mengalami kejenuhan selama peroses pembelajaran berlangsung,oleh karna itu dilakukan perputaran dalam jadwal mengajar misalnya dengan cara guru kelas empat mengajar ke kelas enam begitu pula sebaliknya sehingga terciptanya motivasi belajar mengajar yang baik diantara keduanya baik dari pihak guru atau siswa itu sendiri.

c. Peningkatan kemampuan (up-greding)

Adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara memberi tugas belajar kepada guru, untuk meanjutkan studinya kejenjang yang lebih tinggi. Adapun indikator dalam upaya peningkatan kemampuan antara lain: peningkatan kemampuan mengajar daria aspek kognitif atau wawasan keilmuan, peningkatan kemampuan mengajar guru dari aspek efektif (perubahan tingka laku dan sikap guru dalam proses pembelajaran),dan peningkatan kemampuan mengajar dari aspek psikomotor(keterampilan mengajar yang baik)²¹.

²⁰Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara & Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), h. 115.

²¹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta: Budi Utama, 2016), h. 20-21.

Jadi upaya yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru harus berdasarkan perkembangan yang diperlukan oleh guru tersebut, sehingga dengan adanya upaya pengembangan yang diberikan oleh seorang kepala sekolah maka sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru tersebut.

2.4. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru

Dalam hal peningkatan profesional guru seorang kepala sekolah harus memiliki strategi-strategi yang dapat meningkatkan kualitas guru itu sendiri dengan adanya peningkatan profesional guru diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan dan tercapainya tujuan pendidika secara efektif dan efisien. Yang harus di terapkan oleh seorang kepala sekolah kepada tenaga pendidik adalah dengan menanamkan serta menerapkan peraturan-peraturan guna untuk meningkatkan profesional guru itu sendiri. Peraturan atau kebijaksanaan itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Pedagogik, kepala sekolah harus mengarahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan kopetensi pedagogik, pedagogik itu sendiri merupakan suatu ilmu mendidik dalam sebuah pendidikan dimana seorang pendidik ia harus memiliki ilmu dalam mendidik peserta didik dengan di landaskan oleh pengetahuan.
2. Pengetahuan, Pengetahuan merupakan suatu wawasan atau ilmu yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan latar belakang profesi yang di milikinya, dengan adanya pengetahuan maka ia dapat menyampaikan pembelajaran dengan efektif kepada peserta didik. Kepala sekolah juga harus dapat meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dengan mengikut sertakan guru atau tenaga pendidik pada pelatihan-pelatihan dan diklat-diklat yang dapat meningkatkan pengetahuan guru itu sendiri.
3. Keterampilan, kepala sekolah harus menerapkan strategi dalam Peningkatan profesional guru dengan mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dengan keterampilan yang baik, seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran ia harus memiliki keterampilan baik dalam program-program pembelajaran agar dapat menarik minat belajar dari peserta didik.
4. Agama dan sikap (Etitud) , kepala sekolah harus dapat mengarahkan guru-guru agar dapat bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat dikarnakan guru akan menjadi contoh bagi peserta didik maupun masyarakat itu sendiri, sehingga seorang guru bukan hanya memiliki pengetahuan yang luas akan

tetapi ia di tuntutan juga memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam sehingga ia dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan bermanfaat bagi masyarakat.²²

2.5 Hambatan Yang Dihadapi Dalam Peningkatan Profesional Guru

Selain itu beberapa hambatan dalam pengembangan profesional guru di bedakan menjadi dua faktor penghambat yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah suatu hal yang timbul dari guru itu sendiri antara lain: kurangnya kreatifitas guru, kurangnya minat guru untuk berinovasi, guru merasa sudah hafal dengan materi ajar di luar kepala sehingga mengesampingkan tugas-tugas administrasi guru seperti silabus dan RPP, kurangnya persiapan guru sebelum mengajar.

Sedangkan faktor eksternal yang menghambat profesional guru di antaranya lingkungan birokrasi dan sumber daya, disebabkan letak geografis yang sulit dijangkau hal ini menyebabkan sulitnya guru dalam mengakses informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sarana dan prasarana yang tidak mendukung, dan juga lingkungan sosial yang tidak saling mendukung terhadap peningkatan profesional.²³

2.6 Kepmimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesional Guru

Kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan aturan yang berlaku besar sekali pengaruhnya terhadap peningkatan mutu disekolah, dengan catatan adanya interaksi antara kepala sekolah dan guru serta para orang tua saling menunjang dan mengisi. Masing-masing harus harus konsisten dan tanggung jawab atas hak dan kewajibannya, sehingga dengan hal tersebut dapat terciptanya situasi dan kondisi yang di inginkan.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian dalam upaya mengembangkan intelktual peserta didik dan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan formal punya peran yang sangat penting serta menentukan dalam membantu para tenaga pendidik dan muridnya, kepala sekolah harus dapat mampu memahami mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi dilingkungan sekolahnya secara menyeluruh. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya

²²Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 121-125

²³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kopetensi Guru* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 181.

seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik (guru) termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pendidik maka disini kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya sehingga dapat menggerakkan para guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian kinerja mereka akan dapat terlaksana dengan baik, seorang pemimpin yang berpengaruh di dalam lembaga tersebut maka ia harus terus berusaha agar ide, nasihat, saran, dan jika perlu intruksi serta perintah kebijakannya dapat dilaksanakan oleh para guru binaannya. Dengan demikian iadapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, dalam bersikap, dalam bertindak serta berperilaku.²⁴

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁵ Sehingga untuk membantu dan menunjang penulisan tugas akhir ini, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.

2. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diambil. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMA N 2 Simeulue Tengah. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kurikulum dan guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data sehingga

²⁴Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt), Uais Inspirasi Indonesia 2019), h. 21-23.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1.

teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehingga Data tersebut di analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

5. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian.

Alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan professional guru di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah. Alat bantu dalam skripsi ini menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut: Lembar pedoman observasi, Lembar pedoman wawancara, serta lembar pedoman dokumentasi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Simeulue Tengah

Sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah awalnya bernama SMA Negeri 3 Simeulue Tengah yang didirikan pada tahun 2006, Pada saat itu setatus sekolah tersebut masi swasta dan pada tahun 2009 di tetapkan menjadi salah satu Sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Simeulue Tengah, Akan tetapi terjadi pemekaran di kecamatan Simeulue Tengah pada tahun 2010 yang mengakibatkan terjadinya penambahan kecamatan pada kecamatan Simeulue Tengah yaitu adanya kecamatan Simeulue Cut. Dan pada saat itu sekolah yang salah satu berada tepat di daerah

Simeulue Cut yang awalnya merupakan salah satu sekolah SMA Negeri 2 Simeulue Tengah di rubah menjadi sekolah SMA N 1 Simeulue Cut, sehingga pada saat itu seluruh sekolah tingkat SMA berubah nama salah satunya sekolah SMA Negeri 3 Simeulue Tengah berubah menjadi SMA Negeri 2 Simeulue Tengah.

2. Data Kependidikan Dan Data Pendidik

Adapun jumlah pendidik dan kependidikan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah 24 orang, yang terdiri dari laki-laki 18 orang tenaga pendidik dan 6 orang tenaga kependidikan masing-masing terdiri dari guru kelas, staf TU, dan guru pengganti. Untuk jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di SMA Negeri 2 Simeulue Tengah, mulai dari kelas X sampai dengan XII. Berjumlah 106 orang peserta didik.

- a. Peserta didik laki-laki berjumlah : 61 orang
- b. Peserta didik perempuan berjumlah : 45 orang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru yaitu dengan menerapkan peraturan yang menyangkut kedisiplinan serta dengan memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengikuti diklat dan pelatihan-pelatihan yang menyangkut dengan pembelajaran dan juga memberikan arahan atau solusi-solusi terhadap keefektifan dalam proses belajar mengajar baik secara personal maupun kelompok sehingga di harapkan dapat meningkatkan profesional guru.

E. KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru terutama sekali dalam kelangsungan belajar mengajar, dimanah guru merupakan tolak ukur agar dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan juga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, sehingga hal ini sangat di utamakan profesional guru dalam segala bidang agar dapat terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Maka kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan yang mana kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai motivator, evaluator, dan supervisor dalam lembaga pendidikan. Dengan ini kepala sekolah menerapkan strategi atau cara dalam peningkatan profesional guru dengan menerapkan kedisiplinan, melakukan perkumpulan rapat dengan guru dan staf lainnya, dan memberikan arahan-arahan bagi guru yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan profesionalnya sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan. Sedangkan Hambatan

yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru diantaranya yaitu ada beberapa hambatan dalam peraturan atau strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam peningkatan profesional guru dimanah ada beberapa guru yang kuarang paham dalam mengaplikasikan media serta masih ada yang kurang bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka jalani, yang mana kita ketahui bahwasanya media dalam pembelajaran merupakan suatu penunjang keefektifan dalam belajar bagi peserta didik sehingga dalam lingkup pendidikan guru sanngat dituntut agar dapat mengaplikasikan segala yang menyangkut dengan pembelajaran dan juga peran kepala sekolah sangatlah diperlukan, dimanah kepala sekolah harus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dalam lingkup pendidikan terutama sekali upaya dalam meningkatkan kualitas mutu tenaga pendidik, kepala sekolah diharapkan dapat mempengaruhi bawahannya dan menempatkan seluruh anggota organisasinya sesuai dengan profesi dan kompetensi yang mereka miliki agar mereka dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang mereka miliki, dengan hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta: Bumi Aksara,2012).
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013).
- Hidayat,*Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan* (Banten: Yayasan Pendidikan Dan Sosial Pendidikan Maju, 2019).
- Djafry Nofianti, *Manajemen Kepmimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).
- Qs. Surah Al-Baqara Ayat 30.
- Jelantik Ketut, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015).
- Saifuddin,*Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*(Yogyakarta: Budi Utama, 2014).
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Jakarta : Kencana, 2017).
- Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan”Melejitkan Produktivitas Kepala Sekolah Dan Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi”*(Yogyakarta: Budi Utama, 2018).
- Hanifa Nurdina, *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Sumedang Jawa Barat: Sumedang Press, 2014).
- Djafri Novianty, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*(*Pengetahuan Manajemen, Efektifitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi*) (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).
- Mataputun Yulius, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Anwar Muhammad,*Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Pernada Media Group, 2018).
- Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019).
- Sahlan Kadir Abdul, *Mendidik Perseptif Psikologi* (Tokyakarta: Budi Utama, 2018).
- Suharto Toto Suharto, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara & Masyarakat Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012).
- Susanto Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru, Konsep, Strategi Dan Implementasinya* (Jakarta: Budi Utama, 2016).

- Barnawi & Arifin Muhammad, *Etika & Profesi Kependidikan* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik)*, (Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (Kdt), Uais Inspirasi Indonesia 2019).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).